

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika yakni bidang ilmu yang menglobal. Ia ada di alam tanpa batas. Kepopuleranya di dunia sangatlah diperlukan dan kehidupan selalu tumbuh seiring keperluan tiap individu, sebab tidak ada aktivitas/tingkah lakunya orang yang jauh dari matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika krusial dan wajib di kuasai dengan luas dan menyeluruh. Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan. Tujuan pembelajaran ini menurut Kemendikbud 2013 yakni (1) menaikan skill intelektual, (2) membuat kemampuan siswa ketika menuntaskan sebuah permasalahan dengan sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) mendidik siswa ketika mengkomunikasikan ide-ide, terutama ketika menulis karya ilmiah, dan (5) kembangkan karakternya siswa. Hal ini tentunya menjadi tugas berat bagi penyelenggara pendidikan khususnya sekolah sebagai pelaksana teknis di lapangan. Dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut banyak masalah pendidikan yang di hadapi oleh bangsa ini. Terlebih lagi saat ini dunia pendidikan kita sedang dihadapkan pada suatu masalah yaitu pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Kasus positif COVID-19 di Indonesia awal kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020, saat dua orang di konfirmasi terkena dari WN Jepang. Semenjak saat itu, kasus positif COVID-19 di Indonesia bertambah naik. Dalam menangani wabah ini, pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan yaitu *lockdown* dan melakukan *social distancing*, yang diinginkan bisa menghentikan rantai penularan virus corona di Indonesia. Adanya pandemi virus corona ini sangat mengganggu stabilitas perekonomian di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Selain perekonomian, pandemi ini juga memberi pengaruh sistem pendidikan di tiap daerah di Indonesia. Salah satu ketetapan pada pendidikan yang dibuat untuk mendukung aktivitas *social distancing* adalah dengan menggantikan sementara kegiatan pembelajaran di kelas dengan jarak jauh atau daring untuk seluruh sekolah dan universitas.

Sistem daring yakni tanpa tatap muka antar guru dan siswa, namun dengan memakai jaringan internet. Guru dan siswa menjalankan pembelajaran memakai segala aplikasi misalnya *WhatsApp*, *Telegram*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan aplikasi lain. Untuk mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran daring tersebut, tentunya baik guru maupun siswa haruslah memiliki kuota internet. Melihat fakta di masyarakat saat ini, tidak sedikit siswa yang mengalami kendala dengan kelangkaan kuota internet. Hal sangatlah diperlukan secara *online*, namun karena jumlah kuota yang digunakan dalam pembelajaran *online* tidaklah sedikit maka biaya yang dibutuhkan pun cukup tinggi sehingga tidak sedikit siswa yang merasa terbebani. Menanggapi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia kemudian memberikan bantuan kuota data internet secara gratis untuk seluruh siswa, mahasiswa, guru, dan dosen di Indonesia. Pemberian bantuan kuota data internet ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang timbul akibat pembelajaran daring. Selain itu diharapkan dapat mengurangi kesenjangan hasil belajar antar siswa, sebab semua siswa diberikan bantuan kuota internet. Namun kendala yang muncul akibat pembelajaran secara daring tidak berhenti sampai disitu. Sebagian siswa menghadapi kendala lain yaitu tidak mempunyai prangkat *handphone* khususnya *smartphone* atau komputer guna mendorong daring. Masalah lainnya adalah kesulitan akses jaringan internet dikarenakan letak geografis tempat tinggal yang masih cukup jauh dari jangkauan sinyal seluler. Masalah ini dinilai dapat mengakibatkan pelaksanaan daring jadi kurang efektif.

Kendala lainnya adalah ketidaksiapan guru dan siswa terhadap perubahannya sistem pembelajaran. Perpindahan dari sistem pembelajaran konvensional atau tatap muka ke sistem daring dengan mendadak menyebabkan sejumlah guru kelabakan menjalani perubahan pada pembelajaran teknologi dan informasi. Hal tersebut ditunjukkan melalui 1) Guru kurang mampu dalam memanfaatkan media aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, *google meet*, *google drive*, dan *quizziz* dalam pembelajaran daring secara efektif dan menarik. 2) Guru kurang mampu mengendalikan dan menyatukan konsentrasi siswa dikarenakan jarak yang berjauhan. 3) Guru belum mampu untuk menyampaikan materi memakai metode yang menarik dan menyenangkan, memberi pertanyaan yang bisa

mengstimulasi siswa guna bertanya, dan memberi tugas-tugas yang bisa membantu meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, karena telah terbiasa dengan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, sejumlah siswa terjadi kesusahan dalam mempelajari materinya dengan sistem pembelajaran daring. Kesulitan yang dialami siswa antara lain adalah sulitnya berkonsentrasi ketika belajar di rumah, munculnya rasa malas, dan kurangnya inisiatif siswa dalam belajar mandiri dengan menemukan sumber-sumber belajar lain di internet guna menambahkan pemahaman tentang materi yang diberikan.

SMA Negeri 8 Denpasar yakni salah satu sekolah menengah atas di daerah Denpasar yang terapkan sistem daring selama COVID-19. Seluruh siswa di SMA Negeri 8 Denpasar dirumahkan dan proses pembelajaran tatap muka ditiadakan. Hal ini merupakan suatu solusi alternatif supaya pembelajaran terus berjalan sebagaimana mestinya di tengah pandemi namun tetap meminimalisir adanya hubungan sosial antar siswa sehingga diharapkan dapat membantu upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan berbasis Daring (PLPbD) di SMA Negeri 8 Denpasar, masih banyak siswa yang mengalami kendala-kendala pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika, yaitu ketiadaan kuota internet, tidak memiliki perangkat *smartphone* atau komputer, dan kesulitan akses jaringan internet. Masalah itu dapat mengakibatkan penyelenggaraan pembelajaran matematika daring jadi kurang efektif dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini didukung terhadap data nilai ulangan harian pada materi Matriks dari siswa kelas XI SMA Negeri 8 Denpasar Tahun 2019/2020. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian matriks dari siswa, didapatkan persentase nilai siswa yang mencakup (KKM) sejumlah 46,67% dan tidak memenuhi KKM sejumlah 53,33% dengan nilai KKM yang ditetapkan adalah 65.

Dari pemaparan di atas, dipelajari jika daring yakni jalan lain penyelenggaraan pembelajaran di waktu COVID-19 yang dilaksanakan oleh seluruh perguruan tinggi dan sekolah di Indonesia termasuk SMA Negeri 8 Denpasar, namun dibaliknyaa terdapat sejumlah permasalahan atau kendala dalam penerapannya baik bagi siswa, guru, orangtua, ataupun institusi pendidikan.

Pentingnya analisis mengenai kendala dan alternatif solusi pembelajaran matematika secara daring supaya jadi pedoman guna jadi lebih baik lagi dalam pembelajaran matematika kedepannya. Berlandaskan hal itu, penulis tertarik guna menjalankan penelitian skripsi berjudul “**Analisis Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring di SMA Negeri 8 Denpasar**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berandaskan uraian latar belakang di atas, identifikasi permasalahan yang didapat adalah sebagai berikut.

1. Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan pada tahap pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran matematika.
2. Pembelajaran secara daring menimbulkan kendala-kendala dalam pembelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Denpasar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berlandaskan permasalahan yang sudah di ketahui, maka penelitian ini memberi batas pada sejumlah hal yakni.

1. Permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran matematika dengan daring di SMA Negeri 8 Denpasar.
2. Alternatif solusi yang dilaksanakan pada tahap pembelajaran matematika dengan daring di SMA Negeri 8 Denpasar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni.

1. Kendala apakah yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di SMA Negeri 8 Denpasar?
2. Bagaimana alternatif solusi dalam menghadapi kendala proses pembelajaran matematika secara daring di SMA Negeri 8 Denpasar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, studi ini dilaksanakan dengan tujuan yakni.

1. Mendeskripsikan kendala yang dialami SMA Negeri 8 Denpasar dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika dengan daring.
2. Mencarritahu alternatif solusi ketika menemui permasalahan proses pembelajaran matematika secara daring di SMA Negeri 8 Denpasar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini di harap dapat menghasilkan manfaat. Adapun manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini yakni.

1. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diinginkan dapat bermanfaat bagi siswa guna mengatasi kendala pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada tahap pembelajaran.

2. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan masukan kepada guru dalam mengatasi kendala pembelajaran matematika dengan daring.

3. Bagi sekolah

Dari hasil studi ini di harap bisa memberikan informasi pada sekolah terkait kendala yang di alami siswa dan guru sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan alternatif solusi yang lebih baik dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ini.

4. Bagi pemerintah

Dari hasil penelitian diharapkan bisa jadi bahan acuan untuk mengetahui hambatan yang di alami siswa dan guru dari adanya daring, maka pemerintah bisa menjalankan hal yang tepat.

### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pengertian dari variable penelitian, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut.

Menurut KKBI, definisi kendala yakni tantangan pada kondisi yang membatasi, menghalangi, atau mengganggu pencapaian target. Masalah pada

pembelajaran yakni sejumlah kendala yang memperlambat pembelajaran diamati dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri kesehatan, keadaan jasmani dan rohani, intelegensi, perhatian, bakat, sikap, minat, dan motivasi. Sementara faktor eksternal terdiri keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pada hal ini hambatan yang akan di teliti yakni yang terjadi pada pembelajaran matematika dengan daring. Setelah mengetahui kendala pembelajaran matematika dengan daring diharapkan bisa menemukan alternatif solusi bagi kendala-kendala tersebut. Alternatif yakni opsi diantara dua atau sejumlah kemungkinan sementara solusi adalah penuntasan dari suatu permasalahan. Dalam menemukan alternatif solusi dari kendala pembelajaran matematika secara daring ditinjau dari aspek kesiapan siswa, upaya orang tua dan guru dalam pembelajaran, kondisi lingkungan, serta kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam studi ini, instrumen yang dipakai yakni kuisisioner dan acuan wawancara.

